

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Kacang tanah atau (*Arachis hipogea L*) merupakan tanaman pangan berupa semak yang berasal dari Amerika selatan tepatnya adalah Brazillia, namun saat ini telah menyebar ke seluruh dunia yang beriklim tropis atau subtropis. Kacang tanah beragam penggunaannya seperti untuk campuran roti dan kue, campuran bumbu, saus, sambal, selei kembang gula, campuran es krim, diambil minyaknya dan bungkilnya untuk makanan ternak. Di pedesaan kulit polong yang kering dapat pula digunakan sebagai bahan bakar.

Data yang di peroleh dari BPS (Badan Pusat Statistik) di tiap provinsi di Indonesia pada tahun 2009, menunjukkan bahwa di Indonesia luas areal pertanaman kacang tanah sekitar 628.660 ha dan produksinya sekitar 763.507 Ton. Dari tahun ke tahun luas areal pertanaman kacang tanah di Indonesia semakin menyempit, pada tahun 2006 seluas 706.753 hektar menjadi 660.480 hektar pada tahun 2007 dan pada tahun 2009 luas areal pertanamannya sekitar 628.660 hektar. Produksi hasil kacang tanah dari tahun ke tahun pun menurun seiring berkurangnya lahan pertanian khususnya luas areal kacang tanah. Tahun 2006 produksi hasil sekitar 838.096 ton, pada tahun 2009 sekitar 763.507 ton selama tahun 2006 sampai 2009 produksi hasil kacang tanah berkurang 74.569 ton, tidak sebanding dengan makin bertambahnya penduduk dari tahun ke tahun di Indonesia yang mengakibatkan volume impor kacang meningkat (Amorphopalos, 2010).

Luas panen tanaman kacang tanah di Provinsi Gorontalo sejak tahun 2004 sampai dengan 2009 terus mengalami penurunan. Tahun 2004 luas panen kacang tanah mencapai 4.333 ha dan tahun 2009 menjadi 1.709 ha. Produksi kacang tanah di Provinsi Gorontalo dari tahun ketahun mengalami penurunan seiring dengan penurunan pada luas panen. Tahun 2004 produksi kacang tanah Provinsi Gorontalo

mencapai 5.389 ton dan tahun 2009 1.732 ton /ha dan produksi tahun 2009 ini, turun 6.33% jika dibandingkan dengan produksi tahun 2008 (BPS, 2013).

Kacang tanah juga sangat penting untuk dikembangkan, karena dari segi produktifitasnya, kacang tanah yang dibudidayakan di Indonesia masih rendah. Produksi kacang tanah per hektar masih belum dapat optimal, maka perlu diupayakan optimalisasi produksi kacang tanah. Upaya optimalisasi produksi kacang tanah dipengaruhi ketersediaan benih bermutu. Permintaan benih kacang tanah yang tinggi, tidak dapat diimbangi dengan kemampuan dalam memproduksi benih kacang tanah, sehingga pengembangan usaha produksi benih kacang tanah masih cukup potensial untuk dikembangkan. Harga benih kacang tanah yang relatif stabil merupakan salah satu keunggulan dalam usaha produksi benih kacang tanah. Beberapa upaya yang dapat dilakukan dalam tehnik budidaya untuk produksi kacang tanah adalah dengan penggunaan benih unggul dan pemupukan. Pemupukan pada tanaman kacang tanah dapat diberikan melalui pemanfaatan berbagai macam pupuk diantara penggunaan pupuk organik dan anorganik.

Bahan organik merupakan bahan yang berasal dari sisa-sisa tanaman, hewan, seperti pupuk kandang, kompos, pupuk hijau, jerami, dan bahan lain yang dapat berperan memperbaiki sifat fisik, kimia dan biologi tanah. Salah satu pengelolaan usahatani yang penting untuk dilakukan dalam meningkatkan kesuburan tanah adalah melalui penggunaan pupuk organik yaitu pupuk Bokasi dan anorganik yaitu pupuk NPK pelangi. Manfaat pupuk bokasi Untuk meningkatkan dan menjaga kestabilan produksi pertanian, khususnya tanaman pangan, sangat perlu diterapkan teknologi yang murah dan mudah bagi petani. Penggunaan pupuk bokashi EM4 merupakan salah satu alternatif yang dapat diterapkan pada pertanian saat ini. Pupuk bokashi yang digunakan yaitu sekam padi, dedak dan EM-4. hasil fermentasi dengan teknologi EM-4 yang dapat digunakan untuk menyuburkan tanah dan menekan pertumbuhan patogen dalam tanah, sehingga efeknya dapat meningkatkan pertumbuhan dan produksi tanaman.

Bagi petani yang menuntut pemakaian pupuk yang praktis, bokashi merupakan pupuk organik yang dapat dibuat dalam beberapa hari dan siap dipakai dalam waktu singkat.

Manfaat pupuk majemuk NPK Pelangi, yaitu jenis pupuk yang mengandung unsur hara makro Nitrogen, Phospor dan Kalium yang sangat dibutuhkan tanaman. Pengembangannya sejalan dengan program pemerintah yang ingin memasyarakatkan penggunaan pupuk NPK karena terbukti dapat meningkatkan produktivitas. Berdasarkan data diatas dalam mengatasi permasalahan ini diperlukan tehknik produksi berupa teknologi serta pengetahuan yang baik tentang kacang tanah untuk memperbaiki tingkat hasil produksi kacang tanah dengan penggunaan pupuk organik dan anorganik.

1.2 Rumusan masalah

Latar belakang di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pertumbuhan dan hasil tanaman kacang tanah pada berbagai dosis pupuk organik bokasi.
2. Bagaimana pertumbuhan dan hasil tanaman kacang tanah pada berbagai dosis pupuk anorganik.
3. Apakah terdapat pengaruh interaksi antara pupuk organik dan anorganik terhadap pertumbuhan dan hasil kacang tanah.

1.3. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui pertumbuhan dan hasil tanaman kacang tanah pada berbagai jenis pupuk organik.
2. Untuk mengetahui pertumbuhan dan hasil tanaman kacang tanah pada berbagai jenis pupuk anorganik.
3. Untuk mengetahui pengaruh interaksi antara pupuk organik dan anorganik terhadap pertumbuhan kacang tanah.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Dapat dijadikan bahan pengambil kebijakan oleh pemerintah daerah dalam program budidaya tanaman kacang tanah dengan penggunaan pupuk organik dan anorganik.
2. Sebagai bahan informasi bagi petani dalam menggunakan pupuk organik dan anorganik.
3. Menjadi referensi tambahan bagi mahasiswa, khususnya mahasiswa Fakultas Pertanian, Jurusan Agroteknologi, Agroteknologi. Di bidang budidaya pertanian dan pemupukan.

1.5. Hipotesis

1. Pupuk organik berpengaruh lebih baik terhadap pertumbuhan dan hasil kacang tanah.
2. pupuk anorganik berpengaruh lebih baik terhadap pertumbuhan dan hasil kacang tanah.
3. Terdapat interaksi antara pupuk organik dan anorganik terhadap pertumbuhan dan hasil kacang tanah.